

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran untuk mempersiapkan siswa dalam berpikir dan dapat menggunakan pola pikir matematika pada suatu pemecahan masalah saat mempelajari cabang ilmu lainnya maupun pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di SD merupakan pembelajaran matematika dasar atau permulaan, karena pada jenjang ini siswa diajarkan tentang dasar-dasar dan pengenalan mengenai materi-materi pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika menjadi salah satu yang dapat digunakan untuk memajukan SDM. Taslim (2016) menyebutkan “dengan mempelajari matematika diharapkan peserta didik dapat berpikir logis, sistematis, kreatif dan kritis serta mampu bekerja sama antara satu dan lainnya”. Nurhikmayati (2019) mengatakan bahwa, untuk menghadapi era globalisasi perlu adanya pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi salah satunya melalui penguasaan serta pengaplikasian pembelajaran matematika yang mumpuni. Seorang siswa wajib menguasai ilmu matematika, sebab cabang ilmu matematika tidak hanya digunakan pada suatu pembelajaran di sekolah saja namun penguasaan ilmu matematika juga berguna pada kehidupan bermasyarakat dalam keseharian seseorang siswa dibidang apapun.

Pembelajaran matematika merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai bilangan-bilangan maupun simbol yang akan

mengasah keterampilan siswa dalam berpikir sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan berkembang dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada suatu pembelajaran disekolah maupun pada kehidupan bermasyarakat dalam keseharian yang dihadapi siswa. Mata pelajaran matematika dan kemampuan berpikir kritis merupakan kedua hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, karena dalam materi yang ada pada pembelajaran matematika dapat dipahami melalui kemampuan berpikir kritis siswa, dan juga sebaliknya berpikir kritis siswa bisa juga dilatih melalui suatu pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Christina & Kristin (2016) berpikir kritis yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menggali informasi serta penyelesaian masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan informasi dan penyelesaian masalah yang ada. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mudah memecahkan suatu permasalahan karena dalam pemecahan masalah seseorang tersebut akan mempertimbangkan hasil akhir sebelum melakukan tindakan.

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan aspek terpenting dalam suatu tahapan pembelajaran, akan tetapi penerapan proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa masih terkendala dan masih belum optimal. Hasil observasi yang dilakukan di SDN Kawu 3 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V, kondisi riil yang terjadi dilapangan sebagian besar siswa masih pasif pada saat proses pembelajaran matematika.

Siswa jarang menanyakan materi apa yang diajarkan pendidik kepadanya, kemungkinan malu atau memang tidak mempermasalahkan materi yang diajarkan pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang, peserta didik yang aktif maupun yang sering bertanya ataupun yang menyampaikan pendapat merupakan indikasi siswa yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Dari hasil pengamatan di lapangan kebanyakan siswa kelas V di SDN Kawu 3 selalu bertanya cara pengerjaannya dan contohnya apabila diberikan soal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kawu 3. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mengerjakan Soal Matematika Materi Pecahan Di SDN Kawu 3”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, ruang lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kawu 3 dalam mengerjakan soal matematika materi pecahan. Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam mengerjakan soal matematika materi pecahan di SDN Kawu 3?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan tentang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam mengerjakan soal matematika pada materi pecahan di SDN Kawu 3”.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah jendela pengetahuan maupun informasi mengenai implementasi kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pecahan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada peserta didik khususnya dalam mengerjakan soal mata pelajaran matematika materi pecahan, sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah pada semua mata pelajaran.

b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan kepada pendidik dalam mengetahui perkembangan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada

saat menyelesaikan dan menjawab soal matematika materi pecahan, dengan begitu pendidik dapat dengan mudah menyesuaikan model ataupun metode pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik agar peserta didik mampu memahami dan menyerap ilmu yang diajarkan pada pembelajaran disekolah.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan bisa menjadikan contoh agar semua mata pelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis demi terwujudnya pendidikan yang berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu sumber informasi, masukan, dan referensi terhadap para penulis maupun peneliti lainnya agar ikut serta menggali informasi dan melakukan suatu percobaan dilapangan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka definisi-definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika yaitu suatu proses belajar dan mengajar yang didalamnya melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang mempelajari matematika dengan tujuan membangun pengetahuan

peserta didik mengenai matematika guna memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu suatu keterampilan yang dimiliki setiap orang dalam menggali atau mendapatkan informasi dan pemecahan serta cara berfikir untuk penyelesaian masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan informasi dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

3. Tingkat Berpikir Kritis

Tingkat berpikir kritis dalam penelitian ini bisa dikatakan kategori atau level kemampuan seseorang dalam penyelesaian suatu masalah. Tingkat berpikir kritis dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain : Tingkat Berpikir Kritis 3 (TBK 3), Tingkat Berpikir Kritis 2 (TBK 2), Tingkat Berpikir Kritis 1 (TBK 1), Tingkat Berpikir Kritis 0 (TBK 0).